



**POTENSI OLAHRAGA BERBASIS MINAT DAN BAKAT
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KABUPATEN PEMALANG 2018/2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Slamet Ali

6301415092

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Slamet Ali. 2019. Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

Latar belakang dengan permasalahan penelitian ini adalah potensi olahraga minat dan bakat siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi olahraga minat dan bakat siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019.

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data tes pemanduan bakat *sport search*. Desain penelitian *one-shot case study*. Minat dan bakat olahraga siswa sebagai variabel terikat. Sampel berjumlah 92 siswa SMP di Kabupaten Pemalang. Teknik penarikan sampel menggunakan *Total Sampling*.

Hasil penelitian adalah sejumlah 1 siswa (1,09%) memiliki minat karate, 36 siswa (39,13%) bulutangkis, 21 siswa (22,83%) sepak bola, 13 siswa (14,13%) bola basket, 14 siswa (15,55%) bola voli, 1 siswa (1,09%) futsal, 6 siswa (6,52%) renang. Kesesuaian bakat dengan minat olahraga sejumlah 31 siswa (33,70%) mempunyai bakat dan minat yang sesuai, sejumlah 13 siswa (14,13%) kurang sesuai, sejumlah 48 siswa (52,17%) tidak sesuai.

Saran: Kepala Sekolah membuka program ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat olahraga serta mewajibkan siswa mengikutinya, guru penjaskes mengarahkan siswa yang kurang/tidak sesuai beralih kecabang olahraga lain, dan siswa yang minat dan bakat olahraganya sesuai tetap menjaga potensi dan tekun berlatih. Siswa yang kurang/tidak sesuai beralih kecabang olahraga sesuai hasil tes potensi olahraga.

Kata kunci: Potensi Olahraga, Minat, dan Bakat

ABSTRACT

Slamet Ali. 2019. The Potential of Sport Has A Basis on Sport's Interest and Talent in Students boys of Junior High School at Pemalang Regency on 2018/2019. Final Project. Physical Education and Sports, Faculty of Sports, Semarang State University. Sri Haryono.

The background and research question of this research has not known the student's interest and talent of sports in Junior High School at Pemalang Regency on 2018/2019 . The objective of this research is to understand the compatibility between talent and interest of sport in students of Junior High school on 2018/2019.

This research is included quantitative descriptive. The technique to collecting the talent escort data test is sport search. The research design is one-shot case study. Interest and talent in sport of students as the dependent variable. The sample of this research is 41 students in Junior High school at Pemalang Regency. The drags sample technique is cluster total sampling.

The research's result is 1 student (1,09%) has interest in karate, 36 students (39,13%) in badminton, 21 students (22,83%) in football, 13 students (14,13%) basketball, 14 students (15,55%) in volly ball, 1 student (1,09%) in futsal, 6 students (6,52%) in swimming. The compatibility between interest and talent of sports in 31 students (33,70%) is compatible, 13 students (14,13%) is not compatible enough, and 48 students (52,17%) is incompatible.

Suggestion: the Headmaster makes extracurricular has a basis on interest and talent of sports and also the students must follow that, teacher of physical education and sports guides the students that are not compatible enough to move to another sports, and the students who have interest and talent of sports that is compatible must to keep their potential and training. The students are incompatible must to move to another sports which compatible with their potential sports test.

Key words: sports, interest, and talent.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Slamet Ali
Nim : 6301415092
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP di Kabupaten Pemasang tahun 2018/2019" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik dari Universitas Negeri Semarang sesuai hukum yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 24 Juli 2019



Slamet Ali
NIM: 6301415092

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP di Kabupaten Pemalang tahun 2018/2019

Disusun oleh :

Nama : Slamet Ali

NIM : 6301415092

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 24 Juli 2019 oleh :

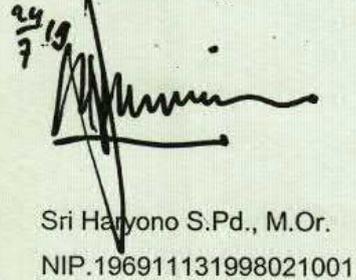
Menyetujui,

Ketua Jurusan PKO



Soedjatmiko M.Pd
NIP. 197208151997021001

Pembimbing,



Sri Haryono S.Pd., M.Or.
NIP.196911131998021001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Slamet Ali. NIM 6301415092. Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga. Potensi Olahraga Berbasis Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa SMP Di Kabupaten Pemalang Tahun 2018/2019. Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Bahayu, M.Pd
NIP: 196403201984032001

Sekretaris



Soedjatmiko, M.Pd.
NIP: 197208151997021001

Dewan Penguji

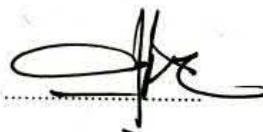
1. Sungkowo, S.Pd., M.Pd
NIP: 198002252009121004

(Penguji 1)



2. Suratman, S.Pd., M.Pd
NIP: 1970002032005011002

(Penguji 2)



3. Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP: 196911131998021001

(Penguji 3)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”. (Qs. Al Baqarah:282)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Warso dan Ibu Sunarti
2. Kakak Rasmono, Erno, Ikayani, Ikandar
dan Adik Firman Aprilliansyah
3. Wiwik Susanti calon istriku
4. Guru dan Dosen
5. Teman-teman PKO angkatan 2015
6. UKM Massage UNNES yang selalu mendukung saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam melaksanakan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Sri Haryono S.Pd., M.Or. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi serta pelaksanaan penelitian.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga atas bekal ilmu pengetahuan yang diberikan selama di bangku kuliah serta staf TU Jurusan PKO dan seluruh staf FIK yang telah membantu dalam segala urusan administrasi dan surat perijinan penelitian.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pematang Jaya atas bantuan dan kerja samanya.

7. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pemalang, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Taman dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Petarukan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga penulis terima kasih atas dukungan dan do'a selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
9. Teman – teman satu angkatan Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Olahraga Pendidikan	9
2.1.2 Olahraga Rekreasi.....	10
2.1.3 Olahraga Prestasi.....	11
2.1.4 Pembinaan Prestasi Di Sekolah	12
2.1.5 Pengertian Minat	13
2.1.6 Pengertian Bakat.....	15
2.1.6.1 Identifikasi Bakat	17
2.1.6.2 Tujuan Identifikasi Bakat.....	18
2.1.6.3 Metode Identifikasi Bakat.....	18
2.1.6.4 Manfaat Identifikasi Bakat.....	20
2.1.7 Pemanduan Bakat Olahraga.....	20
2.1.8 Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian.....	31
3.3 Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel.....	32

3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.4.1 Validitas Instrumen Tes	33
3.4.2 Reliabilitas Instrumen Tes	34
3.5 Prosedur Penelitian	35
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMKBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Deskripsi Data	39
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	41
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Keberbakatan Yang Sesuai Dengan Minat Cabang Olahraga ..	44
4.2.2 Keberbakatan Yang Kurang Sesuai Dengan Minat Cabang Olahraga.....	45
4.2.3 Keberbakatan Yang Tidak Sesuai Dengan Minat Cabang Olahraga.....	46
4.2.4 Hambatan Penelitian	47
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	54
DOKUMENTASI	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Potensi Olahraga Berdasarkan Minat Sesuai Kelompok Cabang Olahraga.....	40
4.2 Potensi Olahraga Berdasarkan Minat Sesuai Cabang Olahraga.....	41
4.3 Kesesuaian Potensi Minat Dan Bakat Siswa.....	42
4.4 Kesesuaian Minat Dan Bakat Cabang Olahraga.....	43
4.5 Data Jumlah Siswa Sesuai Antara Minat Dan Bakat Olahraga.....	44
4.6 Data Jumlah Siswa Kurang Sesuai Antara Minat Dan Bakat Olahraga ...	45
4.7 Data Jumlah Siswa Tidak Sesuai Antara Minat Dan Bakat Olahraga.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.2 Gambar desain Penelitian <i>One-Shot Case Study</i>	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Potensi olahraga berdasarkan minat sesuai kelompok cabang olahraga	40
4.2 Potensi olahraga berdasarkan minat pada cabang olahraga.....	41
4.3 Kesesuaian potensi minat dan bakat olahraga siswa.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Surat Keputusan Dekan Mengenai Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	54
2. Salinan Surat Izin Penelitian	55
3. Salinan Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Pematang	59
4. Salinan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	60
5. Petunjuk Pelaksanaan Pengambilan Data Tes <i>Sport Search</i>	63
6. Formulir Tes <i>Sport Search</i>	75
7. Prosedur <i>Sofwere Sport Seach</i>	77
8. Daftar Hadir Siswa	80
9. Hasi Tes <i>Sport Seach</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang sangat dibutuhkan oleh semua manusia untuk menjaga kebugaran fisik setiap individu. Selain untuk mendapatkan tubuh yang sehat, aktifitas olahraga bisa dijadikan sebagai hobi dan kesenangan. Bahkan olahraga bisa dijadikan mata pencaharian bagi mereka yang terjun secara profesional. Disisi lain olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi baik secara individu maupun kelompok. Sangat banyak cabang olahraga yang saat ini digemari oleh masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa banyak yang terlibat dalam dalam kegiatan olahraga. Hampir disetiap lapangan ataupun fasilitas umum yang ada, dipenuhi untuk sekedar melakukan kegiatan olahraga. Dari fenomena yang ada perlu disadari bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pencinta olahraga, mempunyai tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidaklah aneh jika menjumpai kegiatan olahraga yang sama, namun melakukan dengan cara dan dalam bentuk berbeda. Hal ini terjadi akibat adanya perbedaan tujuan beraktivitas. Perbedaan bentuk aktivitas tersebut hendaknya tidak terlalu dipermasalahkan, karena tidak jarang terjadi aktivitas profesional yang dilakukan oleh para atlet, pada mulanya diawali dengan aktivitas yang bersifat hobi atau amatir. Tujuan orang melakuakan kegiatan olahraga adalah sebagai latihan, pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan, dan kebudayaan. Tujuan utama olahraga sebagai latihan

untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:2). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 Tentang Keolahragaan Nasional pasal (4) Olahraga bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, bukan hanya dalam bidang teknologi saja yang mengalami perkembangan, ternyata dalam bidang olahraga juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya fasilitas-fasilitas maupun saran dan prasaranan olahraga yang hampir merata di wilayah Indonesia, guna untuk menunjang kegiatan-kegiatan olahraga. Pembangunan dibidang olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Di samping itu juga, kegiatan olahraga merupakan arena untuk mengali dan mengembangkan potensi manusia itu sendiri untuk berprestasi dalam bidang olahraga.

Seiring dengan perkembangan olahraga di Indonesia yang sangat pesat, maka keinginan masyarakat untuk melihat prestasi olahraga di Indonesia juga mengalami peningkatan. Masyarakat ingin sekali negara ini memiliki prestasi yang membanggakan, baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional. Tetapi, tidak mudah untuk meraih prestasi yang bergengsi secara mudah. Harus ada program yang matang dari pemerintah untuk mengembangkan olahraga di Indonesia. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan pemanduan bakat

mulai dari usia dini. Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa “pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Hal ini perlunya pemanduan bakat oleh pembina maupun pelatih sebagai cara menjangkau atlet yang berbakat.

Menurut Said Junaidi (2003:10) bahwa pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 sampai 10 tahun secara bertahap, kontinue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pembibitan/pemanduan bakat, spesialisasi cabang olahraga, dan peningkatan prestasi. 3) satu peserta didik mengikuti dua cabang olahraga, karena guru penjasorkes menganggap bahwa, jika peserta didik itu menonjol dalam satu cabang olahraga maka dia akan mampu dalam cabang olahraga yang lain. Selain itu pengaruh lingkungan setempat dengan adanya perkebangan cabang olahraga yang ada di desa-desa terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap konsentrasi/ fokus cabang olahraga yang diminati siswa. 4) pembinaan yang tidak berkelanjutan, dalam hal pembinaan olahraga harus dilakukan secara berkelanjutan, agar tujuan daripada pembinaan itu bisa tercapai sesuai dengan harapan. Salah satu cara pemanduan bakat olahraga yaitu dengan menggunakan metode *Sport Search*.

Pemanduan bakat dengan menggunakan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (M. Furqon Hidayatullah Dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75). Kesepuluh butir tes tersebut adalah (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempar tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat tegak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) lari multistap. Setelah tes tersebut sudah dilaksanakan, selanjutnya pengolahan dan analisis datanya menggunakan bantuan komputer.

Pembinaan atlet usia dini di Kabupaten Pematang Jaya sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang latihan yang cukup baik yaitu dengan adanya beberapa GOR sebagai tempat latihan atlet dan sarana untuk latihan atlet. Rekrutmen atlet pun dilakukan dengan baik yaitu seleksi tingkat Kabupaten dan hasil kompetisi tingkat karesidenan. Namun masih perlu diadakan pembibitan dan pembinaan cabang olahraga dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, sangat perlu diperhatikan oleh Pembina maupun guru yang mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Selanjutnya setelah melalui perhatian tersebut, diharapkan pembina dan pelatih bisa menyeleksi dan menyaring para peserta didik untuk menjadi atlet yang berbakat dan potensial ke masa depan supaya bisa mencapai prestasi yang tinggi, sebagai wujud regenerasi atlet yang sudah mapan.

Saat ini di Kabupaten Pematang Jaya khususnya ditingkat SMP, belum diterapkan adanya suatu bentuk atau model pemanduan bakat yang digunakan dalam pengidentifikasian bakat pada peserta didik, yaitu menggunakan model tes

Sport Search. Kesepuluh item tersebut dapat digunakan untuk meramal bakat seseorang yang nantinya dapat di gunakan untuk mencapai prestasi puncak bila mendapatkan latihan yang baik. Dimana teknik ini belum banyak dikenal oleh pembina maupun pelatih. Hal ini merupakan salah satu penyebab atlet pelajar di Kabupaten Pemalang belum bisa bersaing dengan daerah-daerah lain Seperti Kota Semarang, Kota Surakarta, dan lain-lain. Disisi lain, masih banyak siswa Sekolah Menengah Pertama di Pemalang yang mempunyai potensi dan bakat yang luar biasa secara alamiah belum pernah tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya, dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh penambahan usia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Potensi Olahraga Berbasis Minat Dan Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan dan agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka peneliti hanya akan mengkaji dan mendeskripsikan Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pemalang 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana minat olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang Jaya 2018/2019?
- 2) Bagaimana potensi olahraga berbasis minat dan bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang Jaya 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui minat olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang Jaya 2018/2019
- 2) Untuk mengetahui Potensi Olahraga Berbasis Minat dan Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang Jaya 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada guru penjasokes dalam meningkatkan pembinaan prestasi olahraga siswa SMP di Kabupaten Pematang Jaya.
- 2) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dibidang pembantuan bakat olahraga.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru penjasokes, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam proses pembinaan olahraga di sekolah.

- 2) Bagi SMP di Kabupaten Pemalang, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan prestasi olahraga. Seperti siswa yang tidak sesuai minat dan bakatnya bisa beralih ke cabang olahraga lain, yang sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa tersebut

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

Menurut Cholik Mutohir (1992, dalam Samsudin 2008:2) menyatakan olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Dalam Undang-Undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat (4) Olahraga adalah segala aktivitas yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga ditilik dari asal bahasa Jawa yaitu olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia. Olahraga sekarang ini sudah mengalami perubahan mendasar, dengan pelaksanaan olahraga zaman Yunani kuno. Pengertian olahraga tidak lagi dimaknai sebagai aktivitas fisik semata, namun lebih dari itu olahraga dipandang sebagai segala aktivitas yang berkaitan dengan jasmani, rohani dan sosial. Pembangunan olahraga membutuhkan perhatian khusus, dari semua pihak agar tujuan olahraga dapat tercapai. Pencapaian tujuan olahraga perlu ditempatkan dengan tahap tahap perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan baik. Yang lebih penting lagi adalah dijaga keberlanjutan

pembinaan olahraga itu sendiri. Selanjutnya olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu. Karena itu di Indonesia sendiri, sesuai fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk olahraga. Seperti (1) olahraga pendidikan yang bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi yaitu untuk tujuan rekreasi, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi untuk tujuan rehabilitasi, (5) olahraga prestasi yang bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya. Untuk melaksanakan tujuan olahraga di lingkungan sekolah, pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan jasmani tetap merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

2.1.1 Olahraga Pendidikan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 Tentang Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat (11) Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadia, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai proses pendidikan, dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal melalui kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Ketika seseorang atau sekelompok orang yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Olahraga pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah,

memegang peran penting dalam pendidikan sosial. Olahraga itu sendiri bersifat universal dan usaha untuk mencapai suatu prestasi yang tinggi dibidang olahraga hendaknya dimulai dari olahraga pendidikan sedini mungkin.

2.1.2 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (UU No. 3 tahun 2005). Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer dari waktu luang. Bahkan pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan.

Dalam Undang-Undang RI No.3 Th.2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 19 ayat 1) Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran, 2) Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga, 3) Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1) bertujuan: a.) memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan; b.) membangun hubungan sosial; dan/atau c.) melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional, 4) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi, 5) Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung risiko terhadap kelestarian lingkungan, keterpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib: a.) menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan b.) menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai

dengan jenis olahraga, 6) Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat 5) harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perkumpulan atau organisasi olahraga.

2.1.3 Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU No 3 tahun 2005). Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi atlet dalam rangka meningkatkan karkat dan martabat bangsa. Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:3) Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan dan perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu. Pencapaian prestasi setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemasalan maupun pembibitan. Dari hasil proses pemasalan dan pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakan prestasi olahraga yang dibina.

Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak. Untuk dapat meraih prestasi yang optimal diperlukan proses latihan yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk itu perlu diadakan pencarian bakat melalui *sport search*. Menurut M. Furqon Hidayatullah (2002:2) *sport search* merupakan

metode pengidentifikasian potensi bakat olahraga, yang bertujuan untuk membantu anak menentukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

2.1.4 Pembinaan Prestasi di Sekolah

Said Junaidi (2003:2) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu agar anak ingin, gemar dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya pemanduan yang baik dan benar. Untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalian potensi dan minat siswa, sekolah merupakan wadah yang bisa digunakan sebagai alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melalui penjaringan ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengancu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti lomba olahraga tingkat SMP, pekan olahraga antar kelas, dan sebagainya.

Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan yang efektif pada Sekolah Menengah Pertama. 1) Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. 2) Sedangkan program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya. Dalam kegiatan pendidikan olahraga disekolah terutama program intrakurikuler yang merupakan mata pelajaran olahraga wajib disekolah, siswa diajarkan berbagai

cabang olahraga atau perkembangan olahraga secara menyeluruh yang pada akhirnya siswa akan memilih satu cabang olahraga sesuai dengan minat olahraganya.

2.1.5 Pengertian Minat

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Komala (2017:4) Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Sedangkan menurut Sardiman (2006:76, dalam Vicha Sonia M, 2015:9) Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan

perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat dikembangkan agar sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam setiap periode masa perkembangannya. Pengembangan minat yang terjadi sejak masa kanak-kanak dan terus berlanjut sampai dewasa akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam menentukan peran apa yang ingin dijalankannya di dalam kehidupan masyarakat. Terbentuknya minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya

Slameto (2010:57) juga menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedang minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat merupakan faktor yang paling penting dalam aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Menurut penulis, minat adalah sesuatu hal yang mendasari seseorang untuk memenuhi keinginannya.

Menurut Drajat Bagus Prakoso, dkk (2013:15) minat juga dapat dilihat dari wujud pernyataan dari pengakuan seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berupa rasa tertarik orang tersebut terhadap obyek yang diminatinya, dikatakan

berminat sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yang menjadi indikator minat antara lain : 1) keinginan; 2) sikap; 3) kesenangan; dan 4) dorongan. Menurut Komala (2017:4) Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (*personal interest*) dan minat situasional. Minat pribadi (*personal interest*), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tarian, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi.

2.1.6 Pengertian Bakat Olahraga

Bakat merupakan kapasitas ataupun kemampuan seseorang yang terpendam sejak lahir, dan sangat diperlukan dalam mencapai prestasi. Menurut Said Junaidi (2003:51) bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Dalam usaha mencapai prestasi atlet harus memiliki bakat yang diperlukan dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet muda yang berbakat. Komala (2017:5) dalam jurnalnya mengemukakan bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawa sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki

tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (Kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas).

Said Junaidi (2003:51) mengemukakan bahwa bakat merupakan kapasitas sejak lahir yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar kemampuan nyatanya. Sedangkan menurut M. Forqon Hidayatullah Dan Muchsin Doewes (1999:1) bakat olahraga adalah kemampuan dasar yang berberkenan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang. Bakat dibagi menjadi dua, yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum adalah bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut inteligensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Berdasarkan pengertian-pengertian bakat tersebut dapat dikatakan bahwa bakat adalah kemampuan alamiah atau bawaan seseorang diatas rata-rata yang telah ada pada diri kita dan perlu dilatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Komala (2017:5) Ciri-ciri bakat yaitu: (1) bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang; (2) bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata; (3) bakat merupakan potensi yang terpendam dalam diri seseorang; (4) bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih dan dikembangkan; (5) bakat seseorang memungkinkan untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan; (6) bakat tidak selalu identik disertai minat. Bakat yang tidak disertai minat, maupun

minat yang tidak disertai bakat, akan menimbulkan gap. Bila orang tua tidak cukup cermat dengan hal ini akan berdampak buruk bagi anak.

Menurut Komala (2017:5) Ada 3 aspek bakat yaitu aspek perseptual, aspek psikomotor dan aspek intelektual. Aspek perseptual meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu. Aspek psikomotor: meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh. Aspek intelektual: meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi.

2.1.6.1 Identifikasi Bakat

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (junior), meski pun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet senior. Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Tiap anak dapat belajar bernyanyi, dansa, mengecat dan lain-lain, tetapi sangat sedikit yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang tinggi. Demikian juga di dalam olahraga, pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat; (2) memilih calon atlet pada usia dini; (3) memonitor secara terus menerus; (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama, 2008:49).

Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat dalam olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampaknya memberikan peluang

yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki.

2.1.6.2 Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu. Harre, Ed. (1982:24, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:49) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam melakukan tahapan latihan selanjutnya.

Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dengan kemampuan untuk belajar, maka semakin berhasil ia dalam menyelesaikan program latihannya. Hal ini akan menyebabkan ia memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif pada latihannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penentuan bakat merupakan suatu proses penentuan kemampuan-kemampuan (pra kondisi) prestasi, dimana akan harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan harus menggunakan teknik-teknik diagnosis yang sesuai.

2.1.6.3 Metode Identifikasi Bakat

Menurut Bloomfield, et al (1994:268, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:50) mengemukakan bahwa pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih. Bempa (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:50)

mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu (1) seleksi alam; dan (2) seleksi ilmiah.

1) Seleksi Alam (Cara Sederhana)

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat.

Misalnya pelatih bola basket merekrut pemain dengan cara sederhana karena pemain tersebut memiliki postur tubuh yang tinggi, atau pelatih renang mengamati cara anak berdiri dengan memperhatikan bentuk telapak kaki. Berdasarkan pengalaman karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap prestasi di kemudian hari.

2) Seleksi ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk menemukan calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepak bola, nomor-nomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah,

maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah dideleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

2.1.6.4 Manfaat Identifikasi Bakat

Menurut Bempa (1990:334, dalam M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:51) mengemukakan bahwa penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

2.1.7 Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat (*Talent Identification*) adalah suatu upaya secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi tinggi (Kemenpora, 2015:4). Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dimana pencarian bibit atlet yang berbakat dengan pembinaan bibit atlet sejak dini melalui program pembibitan terstruktur dan berkesinambungan, dengan konsep yang tepat menjadi sebuah tuntutan pada olahraga prestasi.

Pemanduan bakat harus dilaksanakan dengan cara bertahap dan terstruktur mulai dari pengidentifikasian calon atlet sehingga menjadi seorang olahragawan. Dalam pemanduan bakat harus ada pembinaan calon atlet mulai dari usia dini.

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

Pemanduan bakat olahraga dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak yang berusia 11-15 tahun, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Rentang lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistap (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Pratama 2008:75)

1) Pengertian Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badanya kecil (Widiastuti 2015:59).

2) Pengertian Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testee duduk hingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah panjang tungkai lebih panjang dari pada togok (Widiastuti 2015:60-61).

3) Pengertian Berat Badan

Berat badan berkaitan erat dengan cabang olahraga yang memerlukan tubuh yang ringan, seperti senam, dibandingkan dengan cabang olahraga olahraga yang membutuhkan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:24).

4) Pengertian Rentang Lengan

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayu dan lempar, lengan terentang lebar karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (Widiastuti 2015:63)

5) Pengertian Lempar-Tangkap Bola Tennis

Lempar tangkap bola tenis adalah untuk mengukur kemampuan testee melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan (M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:27). Sedangkan menurut Widiastuti (2015:65) Tes lempar tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testee melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (*under arm*) kearah sasaran dan

menangkapnya dengan satu tangan dan mata berkaitan dengan keterampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

Ketepatan sebagai keterampilan motorik merupakan komponen kebugaran jasmani yang diperlukan dalam kegiatan anak sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan atau *performance* sebagai ketepatan hasil atau *result*. Ketepatan berkaitan dengan sistem syaraf dalam memproses input atau stimulus yang datang dari luar (Widiastuti 2015:17). Sedangkan koordinasi menurut Widiastuti (2015:17) merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi merupakan hubungan harmonis berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan koordinasi merupakan dasar yang baik bagi kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, semakin baik tingkat kemampuan koordinasi, maka akan semakin baik pula gerakan yang sulit dapat dilakukan.

6) Pengertian Lempar Bola Basket

Dalam bukunya M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:29) menyatakan bahwa pada dasarnya melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang banyak memerlukan kekuatan otot bagian atas adalah gulat dan angkat besi. Menurut Widiastuti (2015:15) Secara fisiologis kekuatan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk melakukan satu kali kontraksi secara maksimal melawan tahanan atau beban. Secara mekanis kekuatan otot didefinisikan sebagai gaya (*force*) yang dapat dihasilkan oleh otot atau sekelompok otot dalam suatu kontraksi maksimal. Kekuatan otot merupakan hal penting untuk setiap orang. Sebagai penggerak setiap aktifitas fisik, kekuatan otot merupakan komponen

penting. Dengan kekuatan otot yang memadai seseorang akan terhindar dari kemungkinan cedera. Selain itu dapat membantu kecepatan seseorang untuk melakukan suatu gerakan, memukul lebih keras dan stabilitas sendi lebih kuat.

7) Pengertian Loncat Tegak/Vertikal (Vertikal Jump)

Loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga. Misalnya bola basket, bola voli, dan sepak bola (Widiastuti, 2015:67-68). Menurut M Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes (1999:30) menyatakan loncat vertikal bertujuan untuk mengukur kemampuan melompat kearah vertikal. Daya ledak otot tungkai sangat berpengaruh pada penampilan cabang olahraga, seperti bola voli, bola basket, dan sepak takraw.

M. Sajoto (1995:8, dalam Kukuh Triwidiyanto, 2017:21) menyatakan bahwa daya otot adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. Dalam hal ini, dapat dinyatakan bahwa daya otot = kekuatan atau force X kecepatan atau *felocity*. Daya otot banyak diperlukan dalam nomor pertandingan dalam cabang atletik seperti, lompat tinggi, tolak peluru serta gerakan lain yang bersifat eksplosif. Daya eksplosif adalah gaya gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau pengerahan gaya otot secara maksimum dengan kecepatan maksimum (Widiastuti 2015:16). Power atau sering disebut dengan daya eksplosif adalah suatu kemampuan gerak yang sangat penting untuk menunjang aktivitas pada setiap cabang olahraga. Kemampuan power atau daya eksplosif ini akan menentukan hasil gerak yang baik (Widiastuti, 2015:107). Power atau daya eksplosif merupakan suatu rangkaian kerja beberapa unsur gerak otot dan menghasilkan daya ledak jika dua kekuatan itu bekerja secara bersamaan. Daya

eksplosif memiliki kegunaan pada suatu aktivitas olahraga seperti berlari, melempar, memukul, dan menendang. Pelaksanaan kekuatan secara maksimal dengan satuan waktu yang sesingkat-singkatnya.

8) Pengertian Lari Kelincahan

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash atau tenis (Widiastuti, 2015:69). Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah gerak tubuh secara cepat sambil bergerak (M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes, 1999:32). Menurut M. Sajoto (1995:8, dalam Kukuh Triwidiyanto, 2017:22) menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, maka orang tersebut kelincahan cukup baik.

Menurut Widiastuti (2015:16) menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerakan lainnya. Tanpa kelincahan, anak dikatakan tidak pada keadaan normal atau mungkin sedang sakit. Kelincahan bagi mereka adalah sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Jadi, kelincahan harus menempati prioritas utama dalam melatih kesegaran jasmani setiap anak.

9) Pengertian Lari Kecepatan 40 Meter

Kecepatan adalah salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga, atau sesuatu kapasitas untuk berpindah tempat secara cepat. Kecepatan juga penting untuk olahraga yang membutuhkan aktivitas dengan intensitas tinggi dalam waktu yang singkat (Said Junaidi, 2003:32). Kecepatan

merupakan kemampuan seseorang untuk meneggrjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Menurut Widiastuti (2015:16) kecepatan adalah kemampuan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Kemampuan bersifat lokomotor dan gerakannya bersifat siklis (satu jenis gerakan yang yang dilakukan berulang ulang seperti melakukan lari dan sebagainya) atau kecepatan gerak bagian tubuh seperti melakukan pukulan. Keceatan penting tidak saja bagi anak-anak terutama saat mereka bermain disekolah maupun dirumah juga bagi mereka akan memiliki bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat usia dan kepentingannya.

10) Pengertian Lari Multitahap

Lari Multitahap adalah salah satu dari beberapa tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kemampuan daya tahan karena pemain harus senantiasa bergerak dalam jangka waktu yang lama. Menurut Widiastuti (2015:14) menyatakan bahwa daya tahan jantung dan paru-paru adalah kesangugupan sistem jantung, paru-paru dan pembuluh darah untuk berfungsi secara optimal saat melakukan aktivitas sehari-hari, dalam waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Daya tahan jantung dan paru-paru sangat penting untuk menunjang kerja otot, yaitu dengan cara mengambil oksigen dan mengeluarkan ke otot yang aktif.

M. Sajoto (1995:8, dalam Kukuh Triwidiyanto, 2017:22) menyatakan bahwa ada dua macam daya tahan, yaitu: 1) daya tahan umum adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan sistem jantung, paru-paru dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien dengan aktivitas tinggi dalam waktu yang

cukup lama. 2) daya tahan otot adalah kemampuan seseorang mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu. Dalam hal ini, daya tahan umum yang digunakan dalam pelaksanaan Lari Multitahap.

2.1.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh beberapa akademisi mengenai pemanduan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga. Berikut merupakan beberapa penelitian yang sejenis atau relevan yang pernah dilakukan oleh seseorang peneliti.

- 1) Minat Dan Bakat Olahraga Siswa SD Dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 (Jurnal, Sungkowo Dan Sri Haryono:2014)

Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, dan mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survei dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dimana pemilihan mangacu pada kelompok. Bukan pada individu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei (metode angket) dan *sport search*. Hasil penelitian adalah potensi yang sesuai (22.2%), potensi yang kurang sesuai (20%), potensi yang tidak sesuai (57.7 %) siswa. Pembinaan olahraga bagi siswa di kabupaten Demak (khususnya siswa dengan potensi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaliknya lebih diarahkan pada cabang / nomor olahraga; sepakbola, bola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, basket dan renang.

2) Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui *Metode Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014 (Jurnal, Pipit Pratiwi:2015)

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 2) Untuk mengetahui bakat siswa terhadap cabang-cabang olahraga, 3) Untuk mengetahui kesesuaian hasil antara bakat dan minat siswa terhadap cabang-cabang olahraga. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode diskriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 329 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling cara ordinal dengan mengambil nomer ganjil kelipatan 3. Maka dalam penelitian ini ada 109 siswa yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mendukung minat siswa terhadap cabang olahraga adalah faktor intrinsik (71.83%) dan faktor ekstrinsik (61.10%). Ditinjau dari minat masing-masing siswa yaitu 44.03% memiliki minat terhadap cabang olahraga sepakbola, 25.68% memiliki minat terhadap olahraga bulu tangkis, 3.67% memiliki minat terhadap cabang olahraga pencak silat 5.50% memiliki minat terhadap olahraga renang, 9.17% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola basket, 0.91% memiliki minat terhadap cabang olahraga karate, 8.25% memiliki minat terhadap cabang olahraga bola voli, 1.83% memiliki minat terhadap cabang olahraga senam, dan 0.91% memiliki minat terhadap olahraga tenis meja. Sedangkan hasil kesesuaian antara bakat dan minat terhadap cabang olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah sebesar 41.29% termasuk kategori sedang.

3) Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan *Metode Sport Search* di Kabupaten Kendal Tahun 2012 (Jurnal, Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, Hermawan Pamot Raharjo:2012)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan *Metode Sport Search* pada Taekwondo pra junior di pengurus cabang Taekwondo kendal di kabupaten kendal tahun 2012. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi Taekwondo kendal pra junior usia 11-14 tahun di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal yang berjumlah 360 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik area probability sampel. Sampel yang diambil sebanyak 108 anak. Instrumen penelitian dengan menggunakan *Metode Spoert Search*. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebakatan anak usia dini dalam cabang olahraga beladiri Taekwondo dengan menggunakan *Metode Sport Search* pada pra Taekwondo pra junior di wilayah pengurus cabang Taekwondo Kendal tahun 2012 adalah kategori berbakat 37,96% (41 anak), dan kategori tidak berbakat 62,04% (67 anak). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perbedaan diantara keduanya, yaitu: lama latihan Taekwondo, frekuensi latihan dan peran orang tua.

4) Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal (Tia Isfiani:2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan survei tes, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif, dengan populasi Sekolah dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang berjumlah 70 anak. Instrumen penelitian dengan menggunakan *Metode Sport Search*. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan potensi menunjukkan siswa Sekolah

Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dalam bakat olahraga senam dengan menggunakan *Metode Sport Search* adalah 12 siswa atau (30%) laki-laki dan 10 siswa atau (33.3%) perempuan yang memiliki bakat olahraga senam. Berdasarkan hasil penelitian disarankan peran aktif pemerintah, guru, pelatih, ataupun semua yang berkecimpung dalam dunia pendidikan memperhatikan dan berupaya menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa, serta dapat memberikan pembinaan bagi anak usia sekolah dasar sehingga potensi yang ada dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler atau klub olahraga yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi olahraga berbasis minat dan bakat pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang tahun 2018/2019 maka simpulan penelitian adalah:

- 1) Minat olahraga yang dimiliki siswa adalah sejumlah 21 siswa (51,22%) berminat sepakbola, 5 siswa (12,19%) berminat bolabasket, 1 siswa (2,44%) berminat bola voli, 11 siswa (26,83%) berminat bulutangkis, 1 siswa (2,44%) berminat karate, dan 2 siswa dengan (4,88%) berminat olahraga renang.
- 2) Tingkat kesesuaian minat dan bakat olahraga yang dimiliki siswa secara keseluruhan adalah sejumlah 12 siswa (29,27%) mempunyai bakat olahraga yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya, sejumlah 9 siswa (21,95%) mempunyai bakat olahraga yang kurang sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya dan sejumlah 20 siswa (48,78%) mempunyai bakat olahraga yang tidak sesuai dengan cabang olahraga yang diminatinya. Sedangkan untuk kesesuaian minat dan bakat per cabang olahraga yang dimiliki siswa adalah:
 - a) Siswa yang berminat sepak bola sejumlah 4 siswa (19,05%), 4 siswa (19,05%) kurang sesuai, dan 13 siswa (61,90) tidak sesuai. Untuk siswa yang kurang sesuai atau tidak sesuai lebih memiliki potensi pada cabang olahraga bolavoli, futsal, dan bola tangan.

- b) Siswa yang berminat bolabasket sejumlah 3 siswa (60%) sesuai dan 2 siswa (40%) tidak sesuai. Untuk siswa yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki lebih berpotensi pada cabang olahraga bolavoli.
- c) Siswa yang berminat bolavoli sejumlah 1 siswa (100%) sesuai
- d) Siswa yang berminat bulutangkis 3 siswa (27,27%) sesuai, 3 siswa (27,27%) kurang sesuai, dan 5 siswa (27,27%) tidak sesuai. Untuk siswa yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki lebih berpotensi pada cabang olahraga tenis dan tenis meja.
- e) Siswa yang berminat karate sejumlah 1 siswa (100%) sesuai.
- f) Siswa yang berminat renang sejumlah 2 siswa (100%) tidak sesuai. Untuk siswa yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki lebih berpotensi pada cabang olahraga selam.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pematang (Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Taman, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Petarukan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pematang) tahun 2018/2019 sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah membuka program ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat olahraga serta memberi kebijakan untuk mewajibkan siswanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah.
- 2) Bagi Guru Penjaskes, siswa yang memiliki minat dan bakat yang sesuai agar diberikan latihan yang lebih intensif lagi sehingga siswa tersebut bisa meningkatkan prestasinya. Siswa yang kurang atau tidak sesuai agar diarahkan untuk beralih ke cabang olahraga lain yang sesuai dengan bakat yang dimiliki seperti 6 kategori yang ada dalam aplikasi sport search seperti atletik, beladiri, individu, raket/stick, tim/regu dan air.
- 3) Bagi siswa yang memiliki potensi antara minat dan bakat olahraganya yang sesuai untuk menjaga dan lebih tekun berlatih agar berkembang. Sedangkan untuk siswa yang kurang atau tidak sesuai bisa beralih ke cabang olahraga lain yang sesuai dengan potensi hasil tes olahraga,

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Lulu Khoirunnisa. 2012. "Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan *Metode Sport Search* di Kabupaten Kendal Tahun 2012". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Volume 3. Edisi November 2012.
- Arif Nugroho. 2010. "*Studi Tentang Keberbakatan Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa Putra Kelas V SD Se-Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2010*". Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Danu Rivanda. 2017. "*Identifikasi Bakat Olahraga Atlet POPDA Jateng Tingkat SMA Kabupaten Semarang Tahun 2016*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2002. *Seleksi Dan Penelusuran Minat Dan Bakat Olahraga*. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Drajat Bagus Prakoso. 2013. "Minat Bermain Futsal di Jenis Lapangan Vinyl, Parquette, Rumput Sintetis Dan Semen Pada Pengguna Lapangan Di Semarang". *Jurnal Of Sport Sciences And Fitness*. Volume 2. Edisi Agustus 2013.
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Kemenpora. 2015. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pemanduan Dan Pengembangan Olahraga*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Komala. 2017. "Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini". *Jurnal* Volume 3. Nomor 2. Oktober 2017
- Kukuh Triwidiyanto. 2017. "*Kesesuaian Minat Dan Bakat Dalam Olahraga Sepakbola Dan Bolavoli Pada Siswa Smpn 1 Bansari Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- M. Furqon Hidayatullah dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: PUSLITANG-OR Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini Dan Pemanduan Bakat*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Republik Indonesia.
- Pipit Pratiwi. 2015. "Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014". *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*. Volume 4. Nomor 3. Edisi Maret 2015.
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta: PT Fajarpratama.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016 Edisi 23. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFABETA
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013.
- Tia Isfiani. 2013. "Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". *Journal of Sport Sciences and Fitness*. Volume 2 Nomor 2. Edisi Agustus 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Vicha Sonia Maestroianni. 2015. "Survei Minat Masyarakat Untuk Melakukan Aktivitas Olahraga Di Gor Tri Lomba Juang Semarang Tahun 2015". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.